IDENTIFIKASI ONIKOMIKOSIS PADA KUKU PETANI DI BANJAR DUKUH PULU TENGAH DESA MAMBANG KABUPATEN TABANAN

Identification of Onychomycosis in Farmers' Nails in Banjar Dukuh Pulu Tengah, Mambang Village, Tabanan Regency

Ni Made Ayu Ari Setia Utami[1*], Sri Idayani[2], Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri[3]

[1,2,3] Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, Denpasar, Indonesia

*Email: [ayuari2705@gmail.com], No. Telp.: [081310019795]

ABSTRAK

Onikomikosis merupakan infeksi jamur pada kuku yang berisiko terjadi pada petani akibat paparan lingkungan kerja yang lembap, tanah, air, dan lumpur. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jamur penyebab *Onikomikosis* pada kuku petani di Banjar Dukuh Pulu Tengah, Desa Mambang, Kabupaten Tabanan. Penelitian deskriptif ini dilaksanakan pada Januari–Februari 2026 dengan populasi sebanyak 118 petani. Sampel terdiri atas 30 petani yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel potongan kuku diperiksa melalui kultur pada media *Sabouraud Dextrose Agar*, kemudian koloni yang tumbuh diidentifikasi secara makroskopis dan mikroskopis menggunakan pewarnaan *Lactophenol Cotton Blue*. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk jumlah serta persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 responden (13,33%) positif *Onikomikosis* dan 26 responden (86,67%) negatif. *Aspergillus* sp. ditemukan pada 3 sampel, sedangkan T*richophyton* sp. ditemukan pada 1 sampel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Onikomikosis* pada petani disebabkan oleh jamur dermatofita dan nondermatofita, dengan *Aspergillus* sp. sebagai genus yang paling banyak ditemukan.

Kata Kunci: petani, Onikomikosis, *Aspergillus* sp., *Trichophyton* sp., kultur jamur

ABSTRACT

Onychomycosis is a fungal infection of the nails that farmers are at risk of developing due to exposure to a damp work environment, soil, water, and mud. This study aims to identify the fungi causing onychomycosis in the nails of farmers in Banjar Dukuh Pulu Tengah, Mambang Village, Tabanan Regency. This descriptive study was conducted in January–February 2026 with a population of 118 farmers. The sample consisted of 30 farmers selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Nail clipping samples were examined via culture on Sabouraud Dextrose Agar medium; the resulting colonies were then identified macroscopically and microscopically using Lactophenol Cotton Blue staining. The data were analyzed descriptively and presented as counts and percentages. The results showed that 4 respondents (13.33%) tested positive for onychomycosis and 26 respondents (86.67%) tested negative. Aspergillus sp. was detected in 3 samples, while Trichophyton sp. was detected in 1 sample. This study concludes that onychomycosis among farmers is caused by dermatophyte and nondermatophyte fungi, with Aspergillus sp. being the most commonly found genus.

Keywords: *farmers, onychomycosis, Aspergillus sp., Trichophyton sp., fungal culture*